



Jumlah Jukir Tak Ditambah

Penataan Sirip-Sirip Jalan Malioboro

JUKIR DAN SIRIP MALIOBORO

- Sampai saat ini terdapat 30 juru parkir resmi di jalan sirip-sirip Malioboro yang tercatat Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.
- 30 jukir yang tercatat resmi itu sebagian besar bertugas di lokasi kendaraan bermotor roda empat atau mobil.
- Dishub tak akan mengeluarkan surat tugas bagi jukir baru meski akan dilakukan penataan jalan sirip Malioboro.
- Sejak 30 Juni lalu, ada enam jukir yang surat tugasnya tak berlaku dan belum akan diperpanjang.
- Enam jukir ini bertugas di kawasan Pasar Kembang, setelah beberapa waktu lalu ada penataan pedestrian oleh PT KAL.
- Dishub hingga kini juga belum bisa mencari solusi untuk para jukir yang terdampak penataan.
- Penataan jalan sirip Malioboro membutuhkan sinergi semua pihak, terutama dengan Pemda DIY.

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 30 juru parkir (jukir) di jalan sirip wilayah Malioboro tercatat sebagai jukir resmi di Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta. Pihak Dishub pun menyatakan tidak akan menerbitkan surat tugas baru meski pun nantinya ada rencana penataan sirip-sirip Malioboro.

Kami tidak terbitkan surat tugas baru sampai besok ada penataan di sirip-sirip Malioboro

Wirawan Haryo Yudho





Sifat	Tindak Lanjut

Jumlah Jukir Tak Ditambah

• Sambungan Hal 13

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Haryo Yudho menjelaskan, 30 jukir yang tercatat resmi itu sebagian besar bertugas di lokasi kendaraan bermotor roda empat atau mobil. Sementara, untuk kendaraan roda dua biasanya parkir di Taman Parkir Abu Bakar Ali.

"Kami tidak terbitkan surat tugas baru sampai besok ada penataan di sirip-sirip Malioboro," ujar Wirawan, akhir pekan lalu.

Dia menjelaskan, tidak diterbitkannya surat tugas baru untuk jukir ini pun dilaksanakan sejak ada perpindahan parkir sepeda motor di sisi timur Malioboro ke Taman Parkir Abu Bakar Ali. Dia juga menyebut tidak ada penambahan jukir resmi di kawasan tersebut.

Sementara, sejak 30 Juni

lalu, ada enam jukir resmi yang surat tugasnya sudah dinyatakan tidak berlaku dan belum akan diperpanjang. Enam jukir ini bertugas di kawasan Pasar Kembang. Hal ini lantaran kawasan tersebut masih dalam proses penataan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI).

"Kami tidak akan memperbarui surat tugas jika setelahnya tidak boleh dimanfaatkan untuk parkir. Itu nantinya kami menunggu PT KAI," jelasnya.

Dishub hingga kini juga belum bisa mencarikan solusi untuk para jukir yang terdampak penataan. Pihaknya hanya menjamin akan ada uji coba sebelum penataan lalu lintas strip Malioboro dilakukan. Jika pada saat uji coba ada dampak terhadap jukir, pihaknya akan menyesuaikan. Namun, tidak menambah jumlah jukir.

Penataan sirip Malioboro ini, kata dia, membutuhkan sinergi dari berbagai pihak. Di antaranya, hingga kini, Dishub setempat masih

menunggu keputusan dari Pemda DIY mengenai kewenangan penataan parkir di kawasan tersebut.

"Meski wilayah itu sudah dilimpahkan ke Pemkot Yogyakarta namun penataan lalu lintas harus disesuaikan dengan konsep milik (Pemda) DIY," jelasnya.

Terkait parkir liar dadakan sejak ada perpindahan parkir sisi timur Malioboro ke Abu Bakar Ali, hal ini memang harus ditertibkan. Ada tiga instansi yakni Dinas Perhubungan, Satpol PP serta kepolisian yang berupaya untuk melakukan penertiban jukir liar ini.

Manajemen lalin

Sebelumnya, Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Golkari Made Yulianto menjelaskan, pihaknya tengah menyusun konsep manajemen lalu lintas di jalan strip kawasan Malioboro. Hasil dari penyusunan konsep ini kemudian akan dikoordinasikan dengan pemerintah DIY dan pihak lainnya.

"Ada kemungkinan perubahan arus lalu lintas di jalan sirip kawasan Malioboro. Bisa nanti diberlakukan dua arah atau satu arah, tergantung koordinasi nantinya," ujar Golkari.

Sejumlah jalan strip yang berada di kawasan Malioboro di antaranya adalah Jalan Pabringan, Jalan Kertandan, Jalan Dagen, Jalan Pajeksan, Jalan Beskalan, Jalan Perwakilan, dan Jalan Suryatmajan. Menurutnya, penataan jalan strip dan perubahan arus lalu lintas di Malioboro menjadi satu paket dengan penataan kawasan Malioboro sebagai semipedestrian yang ditargetkan dapat direalisasikan pada 2019 mendatang.

Adapun dia menyebutkan, kawasan Malioboro nantinya akan dikonsepsikan menjadi bundaran besar dan arus lalu lintas dibuat mengelilingi Malioboro. Gagasan inilah yang digunakan untuk menyusun konsep manajemen lalu lintas di kawasan Malioboro. (ais)

Optimalkan Kantong Parkir

AKTMS peduli Yogyakarta, Elanto Wijoyono mengapresiasi langkah Pemkot dalam menata parkir di sirip-sirip Malioboro. Hanya saja, dia mengingatkan pengoptimalan kantong parkir.

"Tahun 2012-2013 lalu, Dishub Kota sudah mewacanakan moratorium izin parkir tepi jalan umum. Parkir akan diarahkan ke kantong-kantong parkir," ujarnya, Jumat (14/7) malam.

Dia mengatakan, jika nanti upaya ini dilakukan mulai dari Malioboro hingga jalan siripnya, maka hal ini harus disambut positif. Kantong parkir pun harus segera dioptimalkan.

"Penegakan hukum agar tidak parkir liar setelah penataan ini pun menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi Pemkot setempat," paparnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005